

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2017:8) definisi metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan penelitian studi empiris yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian penelitian studi empiris sebagai berikut:

“Penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

Dalam penelitian studi ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Wilayah VI PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Untuk memperoleh data yang berhubungan

dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan uji statistic agar ditemukan fakta dari masing-masing variable yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:53) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang bagaimana *knowledge management, skills, attitude* dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada Kantor Wilayah VI PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh *knowledge management, skills, attitude* dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada kantor Kantor Wilayah VI PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun

solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.

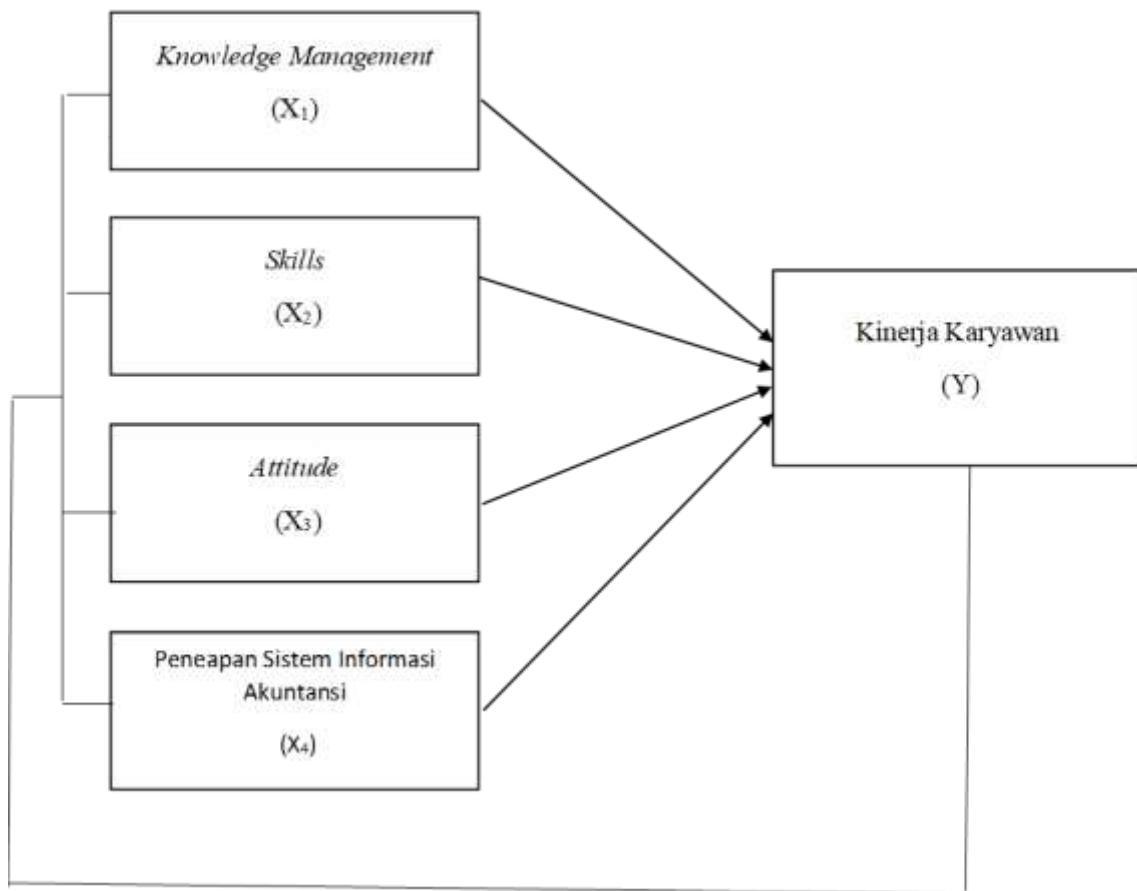
Menurut Sugiyono (2017:57) definisi objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang digunakan adalah *Knowledge Management, Skills, Attitude, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan*. Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Wilayah VI PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

3.1.3 Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Model penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38):

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Knowledge Management*, *Skill*, *Attitude*, dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

a. *Knowledge Management*

Menurut David Gurteen (2012:31) menyatakan pengertian *Knowledge Management* sebagai berikut:

“Knowledge management adalah perasaan manusia untuk melakukan proses berbagi pengetahuan serta bekajar dan bekerja bersama secara lebih efektif, sebagai sebuah proses yang secara mental menyenangkan”

Menurut Arifin (2016) mengemukakan pengertian *Knowledge Management* sebagai berikut:

“*Knowledge management* adalah koordinasi yang secara sistematis dalam organisasi atau perusahaan yang fungsinya untuk mengatur sumber daya manusia, proses, struktur organisasi dan teknologi sebagai usaha untuk meningkatkan inovasi dan penggunaan ulang.”

b. *Skill*

Robbins-Molan (2012:46) mengemukakan pengertian *Skills* adalah sebagai berikut:

“*Skill* atau keterampilan adalah kemampuan untuk bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik dalam individu maupun kelompok”.

Wahyudi mengemukakan pengertian *Skills* adalah sebagai berikut:

“Keterampilan kerja merupakan kemahiran ataupun kecakapan untuk menjalankan suatu pekerjaan yang dapat diperoleh dari pengalaman kerja maupun praktek”.

Menurut Parulina Hutapea dan Nrianna Thoa, (dalam Resy Mega Elsera, 2019) mengatakan bahwa keterampilan atau *skills* adalah suatu upaya untuk melakukan tugas dan

tanggungjawab yang diberikan perusahaan kepada seseorang pegawai dengan baik dan maksimal.

c. Attitude

Robbins dan Judge dialihbahasakan oleh Diana (2012:92) mengemukakan pengertian *Attitude* adalah sebagai berikut:

“Attitude atau sikap merupakan sebuah evaluasi yang bersifat menyenangkan ataupun tidak berkaitan dengan situasi, objek ataupun orang. Adanya sikap dapat menggambarkan sikap seseorang dalam merasakan sesuatu.”

Ivancevich et al, (dalam Resy Mega Elsera, 2019) mengemukakan pengertian dari *Attitude* sebagai berikut:

“Sikap (*attitude*) merupakan sesuatu yang berhubungan dengan mental yang diorganisasikan dan dipelajari dari pengalaman yang kemudian menghasilkan pengaruh yang bersifat spesifik antara respon suatu individu terhadap objek, orang ataupun situasi yang berkaitan”.

d. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Krismaji, 2015: 4).

Menurut Azhar Susanto (2017; 80) pengertian dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut;

“Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Karyawan.

Menurut Mangkunegara (2016:67) mengemukakan pengertian kinerja pegawai sebagai berikut:

“Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2016:480) mengemukakan pengertian kinerja pegawai sebagai berikut:

“Kinerja pegawai merupakan kemampuan pegawai dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Kinerja pegawai harus terencana secara berkesinambungan, sebab peningkatan kinerja pegawai bukan merupakan peristiwa seketika tapi memerlukan suatu perencanaan dan tindakan yang tertata dengan baik untuk kurun waktu tertentu”

Menurut Nawawi (2015:212), (dalam Resy Mega Elsera, 2019) mengemukakan pengertian kinerja sebagai berikut:

“Kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh oleh individu ataupun kelompok dalam suatu organisasi ataupun perusahaan berdasarkan wewenang serta tanggung jawab setiap komponen organisasi yang bersangkutan untuk mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan etika dan moral, tidak melanggar hukum (ilegal)”

Menurut Ambara dan Putra (2016) pengertian kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Melalui

pencapaian kinerja masing-masing individu maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja seutuhnya dan mencapai keberhasilan sesuai dengan apayang diharapkan perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar.

Tabel 2.2

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item	Skala
1	<i>Knowledge Management</i> (X ₁)	“Knowledge management adalah perasaan manusia untuk melakukan proses berbagi pengetahuan serta beajar dan bekerja bersama secara lebih efektif, sebagai sebuah proses yang secara mental menyenangkan.” David Gurteen (2012:131)	1. <i>Personal Knowledge</i>	a. Pengalaman kerja karyawan	1-3	Ordinal
				b. Pengalaman kerja yang diperoleh dari orang lain		
				c. Penyelesaian masalah		
			2. <i>Job Procedure</i>	a. Pemahaman mengenai SOP yang baik	4-5	Ordinal
				b. Pengaplikasian SOP		
			3. <i>Technology</i>	a. Aplikasi TI bagi karyawan untuk berkolaborasi	6-9	Ordinal

				b. Aplikasi TI untuk berkomunikasi		
				c. Aplikasi TI untuk mencari dan mengakses pengetahuan		

2	Skill (X ₂)	<p>“Skill atau keterampilan adalah kemampuan untuk bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik dalam individu maupun kelompok”.</p> <p>Robbins-Molan (2015:46)</p>	1. <i>Basic Literacy Skill</i>	a. Kecerdasan dasar	10-11	Ordinal
				b. Pemahaman verbal		
			2. <i>Technical Skill</i>	a. Mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik	12-13	Ordinal
				b. Mampu mengoperasikan komputer dan alat digital		
			3. <i>Interpersonal Skill</i>	a. Mampu berkomunikasi dengan baik	14-16	Ordinal
				b. Mampu bekerjasama dengan tim		
			4. <i>Problem Solving</i>	Mampu menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan	17-18	Ordinal

3	Attitude (X ₃)	<p>“Attitude atau sikap merupakan sebuah evaluasi yang bersifat menyenangkan ataupun tidak berkaitan dengan situasi, objek ataupun orang. Adanya sikap dapat menggambarkan sikap seseorang dalam merasakan sesuatu.”</p> <p>Robbins dan Judge, dialihbahasakan oleh Diana (2012:92)</p>	1. Kepuasan kerja (<i>job statisfication</i>)	<p>1. Bekerja dengan maksimal sehingga adanya kepuasan setelah melakukan pekerjaan</p> <p>2. Bersikap positif terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja</p>	19-22	Ordinal
			2. Keterlibatan pekerjaan (<i>job involvement</i>)	<p>1. Bekerja sesuai perintah dan SOP</p> <p>2. Merasa senang dengan pekerjaan yang dilakukan</p>		
			3. Komitmen organisasional (<i>organizational commitment</i>)	Loyalitas terhadap organisasi	27	Ordinal
4	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X ₄)	<p>“Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.</p>	1. Kualitas sistem	<p>a. Kenyamanan akses</p> <p>b. Keluwesan system</p> <p>c. Realisasi dari ekpektasi pemakai</p> <p>d. Kegunaan dari fungsi spesifik</p>	28-31	Ordinal
			2. Kualitas Informasi	<p>a. Keakuratan</p> <p>b. Ketepatan waktu</p> <p>c. Penyajian informasi</p>		
			3. Kepuasan	a. Efisiensi	35-37	Ordinal

		Azhar Susanto (2017:80)	pemakai	b. Keefektifan		
				c. Kepuasan		
			4. Penggunaan	Seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi	38	Ordinal
			5. Dampak individu	Dampak keberadaan pemakaian sistem informasi akuntansi terhadap kualitas kerja secara individual	39	Ordinal
			6. Dampak organisasi	Dampak keberadaan pemakaian sistem informasi akuntansi terhadap kualitas kerja secara organisasi	40	Ordinal
5	Kinerja Karyawan (Y)	“Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”	1. Kuantitas	a. Waktu dalam bekerja	41-43	Ordinal
				b. Pencapaian target		
			2. Kualitas kerja	a. Kemampuan	44-46	Ordinal
				b. Keterampilan		
				c. Hasil kerja		
			3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama dengan rekan kerja	47-48	Ordinal
			b. Kekompakan dengan rekan kerja			

		Mangkunegara (2016:67)	4. Inisiatif	a. Kreativitas	49-50	Ordinal
				b. Keinginan bekerja untuk lebih baik		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu Kantor Wilayah VI PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pegawai pada divisi-divisi yang menggunakan sistem informasi akuntansi di kantor wilayah VI PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

Menurut Sugiyono (2014:116) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan

suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah sebagai berikut:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Bagian Keuangan, Bagian Teknologi Informasi, Bagian Akuntansi, dan Bagian Pengendalian Internal di Kantor Wilayah VI PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Dengan ukuran populasi (N) sebanyak 53 pegawai.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) definisi dari *Probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan alokasi secara proporsional. Alokasi secara proporsional digunakan agar

setiap bagian di masing-masing perusahaan terwakili dalam sampel yang terkumpul. Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n_i = Besarnya sampel pada bagian ke-i

N_i = Besarnya populasi pada bagian ke-i

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besar ukuran sampel

Menggunakan alokasi secara proporsional diperoleh jumlah sampel untuk masing

masing bagian sebagai berikut:

$$n = \frac{53}{1+[53 \times (0,05)^2]} = 46$$

Tabel 2.3

Populasi dan Sampel

Perusahaan	Bagian	Populasi	Perhitungan	Sampel
Kantor Wilayah VI PT.Bank Mandiri (perseroan) Tbk	Bagian Keuangan	8	$\frac{8}{53} \times 46 = 6,9$	7
	Bagian Teknologi Informasi	23	$\frac{23}{53} \times 46 = 19,9$	20
	Bagian Akuntansi	6	$\frac{6}{53} \times 46 = 5,2$	5
	Bagian Pengendalian Internal	16	$\frac{16}{53} \times 46 = 13,8$	14
Total		53		46

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer.

Menurut Sugiyono (2017:225), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada Kantor Wilayah VI PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan analisis data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Adapaun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan dan mempelajari data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke kantor Kantor Wilayah VI PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan.

Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2017:93), menyatakan bahwa skala likert adalah sebagai berikut:

“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:93), menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, X4 dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel, kemudian dibagi dengan responden. Rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

□□ = Mean (rata-rata)

\sum □□ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

\sum □□ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah Responden (sampel)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (mean) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

a. Untuk Variabel X1 (*Knowledge Management*) dengan 9 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $9 \times 5 = 45$

- Nilai terendah $9 \times 1 = 9$

Lalu kelas interval sebesar $\{(45-9)/5\} = 7,2$ maka penulis

menentukan kriteria pada table berikut ini:

Tabel 2.4

Kriteria Variabel X1

Knowledge Management

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Baik
16,2 – 23,4	Kurang Baik
23,4 – 30,6	Cukup Baik
30,6 – 37,8	Baik
37,8 – 45	Sangat Baik

b. Untuk Variabel X2 (*Skills*) dengan 9 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $9 \times 5 = 45$

- Nilai terendah $9 \times 1 = 9$

Lalu kelas interval sebesar $\{(45-9)/5\} = 7,2$ maka penulis

menentukan kriteria pada table berikut ini:

Tabel 2.5

Kriteria Variabel X1

Skills

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Baik
16,2 – 23,4	Kurang Baik
23,4 – 30,6	Cukup Baik
30,6 – 37,8	Baik
37,8 – 45	Sangat Baik

c. Untuk Variabel X3 (*Attitude*) dengan 9 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $9 \times 5 = 45$

- Nilai terendah $9 \times 1 = 9$

Lalu kelas interval sebesar $\{(45-9)/5\} = 7,2$ maka penulis

menentukan kriteria pada table berikut ini:

Tabel 2.6

Kriteria Variabel X3

Attitude

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Baik
16,2 – 23,4	Kurang Baik
23,4 – 30,6	Cukup Baik
30,6 – 37,8	Baik
37,8 – 45	Sangat Baik

d. Untuk Variabel X4 (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) dengan 13 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $13 \times 5 = 65$

- Nilai terendah $13 \times 1 = 13$

Lalu kelas interval sebesar $\{(65-13)/5\} = 11,8$ maka penulis

menentukan kriteria pada table berikut ini:

Tabel 2.7

Kriteria Variabel X4

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
13 – 24,8	Tidak Baik
24,8 – 36,6	Kurang Baik
36,6 – 48,4	Cukup Baik
48,4 – 60,2	Baik
60,2 – 72	Sangat Baik

e. Untuk Variabel Y (Kinerja Karyawan) dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1

sehingga:

- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$

- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\{(50-10)/5\} = 8$ maka penulis menentukan kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 2.8

Kriteria Variabel Y

Kinerja Karyawan

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat Baik

3.5.1.1 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*.

Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

- Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan;

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

- Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV);

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan

pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam SPSS.

Menurut Imam Ghozali (2011:160):

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105):

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) :

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.”

Untuk menguji heterokedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari *varians* pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Juika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139):

“Situasi heterokedastisitas akan mnyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independent terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independent dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heterokedastisitas.”

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan

nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.1.3 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a) Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2017:121), menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2014:188), menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (product moment) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Jumlah Responden (sampel)

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan internal consistency. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien alpha cronbach (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap item

s_t = Varian total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.2 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun pengertian metode kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017:9), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah

dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.5.2.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif

Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut ;

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Pada umumnya analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 508).

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi
- X₁ = Knowledge management
- X₂ = Skills
- X₃ = Work attitude
- X₄ = Penerapan sistem informasi akuntansi

3.5.2.4 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independent kepada variabel dependen. Pada pengujian hipotesis ini penulias menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang di uji dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel independent yaitu *knowledge management, skills, attitude*, dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

3.5.2.5 Uji (t-test)

Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013:176). menurut Sugiyono (2017:288)

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

rumus uji t adalah:

Keterangan:

t = Nilai Uji

r^2 = Koefisien determinasi

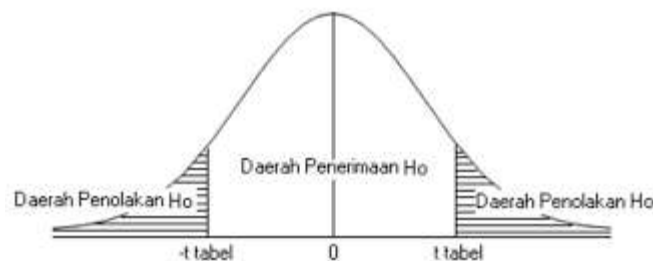
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Ho ditolak : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau jika $\alpha < 5\%$
- b. Ho diterima : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 2.3
Kurva Distribusi Uji T

Adapun rancangan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- $H_{01} : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_{02} : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *skill* terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *skill* terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_{03} : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *attitude* terhadap Kinerja Karyawan
- $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *attitude* terhadap Kinerja Karyawan
- $H_{04} : \beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$:Terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

3.5.2.6 Uji (F-test)

Uji pengaruh simultan (F-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Uji pengaruh simultan (F-test) menggunakan rumus menurut Sugiyono

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(2017:284) adalah:

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

df = (n-k-1) = *Degree of freedom* (Derajat Kebebasan)

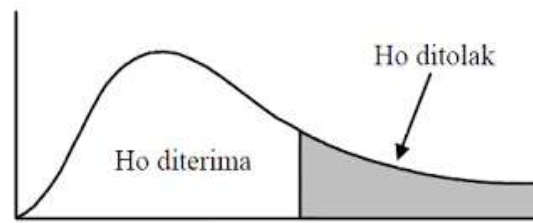
Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudia dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan 5 % dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} .

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

a. H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

b. H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Berikut gambar kurva distribusi Uji F:



Gambar 2.4

Kurva Distribusi Uji F

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : (\beta=0)$: Tidak terdapat pengaruh *Knowledge Management, Skills, Attitude*, dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a : (\beta \neq 0)$: Terdapat pengaruh *Knowledge Management, Skills, Attitude*, dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

3.5.2.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui perse ntase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R² semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R² semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R2 = Koefisien korelasi